

BAB IV

LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Riwayat Singkat Berdirinya SMAN 1 Amuntai

SMAN 1 amuntai berlokasi di Jalan Sukmaraga , Rt 07, No. 325, kel Sungai Malang (Amuntai) .

SMAN 1 Amuntai memiliki luas Tanah 5.700 m². Adapun luas bangunan sekolah 2.880 m², luas pekarangan 1.458 m², dan luas lapangan olah raga 1.362 m². sekolah ini didirikan karena mengingat daya tampung sekolah yang ada pada waktu itu tidak mampu menyerap peserta didik yang ingin melanjutkan ke SMAN, juga kebijakan pemerintah dalam upaya pemerataan dibidang pendidikan.

Mengenai keabsahan status sekolah ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 328/SK/B.III-16 yang mulai dioperasionalkan pada tanggal 1 juni 1960 dan memiliki nomor sertifikat 17.06.05.16.4.00013.

SMAN 1 Amuntai bertempat di Jl. Sukmaraga No 325, kelurahan Sungai Malang, Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Sebelah timur berbatasan dengan Jln Sukmaraga dan LP Amuntai, sebelah barat berbatasan dengan SMPN 1 Amuntai, sebelah Utara berbatasan dengan SMKN 3 Amuntai, sebelah selatan berbatasan dengan SMKN1 Amuntai.

2. Visi, Misi dan Tujuan sekolah SMAN 1 Amuntai

Seperti halnya sekolah-sekolah yang lain SMAN 1 Amuntai jg mempunyai Visi dan Misi serta tujuan. Adapun Misi dan Visi serta tujuan tersebut adalah :

Visi :

Yaitu mewujudkan sekolah bertaraf Internasional yang unggul IPTEK dan IMTAQ yang berwawasan lingkungan.

Misi :

1. Meningkatkan efektivitas pelajaran dan kegiatan ekstra kurekuler
2. Meningkatkan prestasi Akademik
3. Meningkatkan disiplin, pelayanan dan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan
4. Mengoptimalkan pemanfaatan, merawat dan memelihara sarana dan prasarana yang ada serta berupaya melengkapi dengan segala prioritas
5. Memepererat hubungan baik denagn pemerintah/instansi terkait dan masyarakat.

Tujuan :

1. Memotivasi sekolah untuk melakukan self reform sesuai prinsip MPMBS yang berfokus pada mutu, berupaya melibatkan warga

sekolah dan masyarakat, dikelola secara jujur dan transparan demi peningkatan mutu secara berkelanjutan.

2. Mendorong pihak sekolah agar berupaya mengelola secara mandiri
 3. Member rangsangan kepada masyarakat, pemerintah daerah dan sekolah meningkatkan peran masing-masing dalam penyelenggaraan pendidikan
 4. Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan pengantar bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris khususnya MIPA dan Bahasa Inggris.
 5. Mengoptimalkan saran dan prasarana yang telah ada, berupaya melengkapi dengan skala prioritas, merawa serta memelihara sebaik-baiknya.
 6. Meningkatkan perluasan dan pemerataan pendidikan melalui pemenuhan kebutuhan ruangan belajar serta serat sarana dan prasarana lainnya.
 7. Menjadi rintisan SMA Bertaraf Internasional.
3. Keadaan sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMAN 1 Amuntai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Amuntai

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas teori	20 ruangan
2	Ruang Laboratorium bahasa	1 ruangan

3	Ruang Laboratorium computer	1 ruangan
4	Ruang Laboratorium IPA	1 ruangan
5	Ruang Laboratorium IPS	1 Ruangan
6	Ruang Pustaka	1 ruangan
7	Ruang UKS	1 ruangan
8	Ruang OSIS	1 ruangan
9	Ruang Majelis Guru	1 ruangan
10	Ruang Aula	1 ruangan
11	Ruang BK	1 ruangan
12	Ruang Kantin	6 ruangan
13	Ruang tata usaha	1 ruangan
14	Ruang kepala sekolah	1 ruangan
15	Wc guru	1 ruangan
16	Wc murid	1 ruangan

4. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan Tata Usaha

Keadaan Kepala Sekolah, guru dan tata usaha secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Kepala Sekolah, guru dan tenaga administrasi SMAN 1

Amuntai.

No	Nama Guru	Ijazah Akhir	Jabatan
1	Drs. H. Ahdiyat Gazaki Rahman SH.MH	S.2 Ilmu hukum	Kepsek
2	Drs. Syafrudin	S.1 penjaskes	Guru
3	Dra. Rose Vera	S.1 PMP	Guru
4	Dra. Diana Murni	S.1 B. Indonesia	Guru
5	Dra. Hj. Normasmaliati	S.1 BP/BK	Guru, BK
6	Dra. Hj. Faridah	S.1 Sejarah	Guru, sejarah
7	Drs. M. Ilmi, MM	S.2 IAIN	Guru, P A I
8	Drs. M. Hasbi Salim, M.PD	S.2 M.P	Guru. B.inggris
9	Drs. H. Syaifullah, MM	S.2 PPKN	Guru, PPKN, Sosiologi
10	Dra. Nurul Huda S.Pd	S.1 BP	Guru, BK
11	Hj. Nor Aida S, Pd	S.1 Biologi	Guru, Biologi

12	Edi Darojo, S.Pd,S.Si,M.Pd	S.2 M.P	Guru, Kimia
13	Fakhrurraji, S.PD. MM	S.2 M.P	Guru, b.Indonesia
14	Said Rahman, S.Pd	S.1 sejarah	Guru sejarah, geografi
15	Ahmad zzaini, S.Pd	S.1 B.inggris	Gr., Bhs Indonesia
16	Purwanto S,Pd	S.I seni music	Gr, pen Islam
17	Arifuddin, S.Pd	S 1 fisika	Gr, Fisika
18	Evy Suciati, M.Pd	S.2 biologi	Gr, Biologi
19	Zulkarni S,Pd	S.1 Fisika	Gr, Fisika
20	Nor Rahmad M,Pd	s.2 Ekonomi	Gr, Ekonomi
21	Rakhmawati S.pd	S.1 matematik	Gr, Matematika
22	Siti Zaleha, S.Pd	S.1 Fisika	Gr, Fisika
23	Dewi Upayi S.Pd	S.1 B.Indonesi	Gr, bhs Indonesia
24	Titik Puji Widi hastuti, S.Pd	S.1 matemaik	Gr, Metematika
25	Arsinah Wati, S.Pd	S.1 Ekonomi	Gr, Ekonomi
26	Kabul Raharjo, S.Pd	s.i ggeografi	Gr, geografi
27	Ika Siwinugroho, S.Pd	S.i B.jerman	Gr, Bhs Indonesia
28	Akhmad Syarwani, S.sos.MM	S.2 I kom	Gru, Sosiologi
29	M. Nasir S.PD	S.1 Penjaskes	Gr, penjaskes
30	Sudarmadji, S.sn	s.1 kriyakayu	Gru, Kriya kayu
31	H. Poliyani, S.Pd, MM	S.2 matematik	Gr, Matematika
32	Insane Budiman ST	S.1 T informatika	Gr, T.informati ka
33	Ani Rubiati, s.pd	S.1 T informatika	Gr, Penjaskes
34	Rusmawardi, S.Pd,MM	S.2 BP/BK	Gr BK
35	Deasy Ayulita safitri,S.Pd	S.1 Pkk	Gr, Tata Boga
36	Safitri Rahmida,S.PD	S.1 sosiolog antro	Gr

			Sosiologi
37	Renny Nazarina S.Pd	S.1 bp/bk	Gr BK
38	H.Muhd.Zaini,M.Pd	S.2 menejpend	Gr, P A I
39	Sabarata M.Pd	S.2 matematika	Gr Matematika
40	Noorliani S.Pd	S.1 pend kimia	Gr Kimia
41	Saryanta .Pd	S.1 geografi	Gr, Geografi
42	Hj, Nor Aida S.Ag	S.1 PAI	Gr P A I
43	Anita Ruvarina S.Pd	S.1 b.inggris	Gr Bhs Inggris
44	Dra Hj Rusmiati	S.1 Ekonomi	Gr, Ekonomi
45	Nova diani Putri S.Pd	S1. B.inggris	Gr, Bhs Inggris
46	Siska Abria Rusida, S.Pd	S.1 B.inggris	Gr, Matematika
47	Hj. Rahmawati, S.Sos, MAP	S.2 menejpend	Kepala TU
48	Hj. Helda Faulina	S.1 T.U	Staff tata Usaha
49	Kudriansyah	S.1 T.U	Staff Tata Usaha
50	Muhammad, A.Md	D.3 perpustakaan	Pustakawan
51	Endang Sri Winarti,A.Md	D.3 perpustakaan	Pustakawan
52	Idi Hasanatami	-	Staff tata usaha
53	M. Fikri. F	-	Staff tata usaha
54	Dessi Andreani	-	Staff tata usaha
55	M.Nuruddin	-	Pustakawan

5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMAN 1 Amuntai dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.3 keadaan siswa/siswi SMAN 1 Amuntai pada tahun ajaran 2012/2013 sebagai berikut :

JUMLAH SISWA													
Kelas	Prog IPA			Prog IPS			Pro.Bahasa			Jl kelas	Jumlah		
	L	P	JL	L	P	JL	L	P	JL		L	P	JL
X	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	76	125	201
XI	23	65	88	43	53	96	-	-	-	7	66	115	181
XII	12	58	70	38	89	127	-	-	-	6	50	147	197
JL	35	123	158	81	142	223	-	-	-	20	192	387	579

Dari semua siswa yang ada di SMAN 1 Amuntai ada 579 siswa yang beragama Islam, 2 siswa yang beragama Protestan, dan 1 siswa yang beragama Hindu.

B. Penyajian Data

Setelah penulis melakukan observasi, membagi angket, wawancara, serta mencatat dokumen-dokumen yang ada maka dapat dikumpulkan sejumlah data yang menggambarkan tentang persepsi siswa terhadap perilaku menyimpang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di SMAN 1 Amuntai.

Setelah melaksanakan penelitian tentang persepsi siswa terhadap layanan konseling di SMAN 1 Amuntai, penulis memperoleh data dari 87 siswa sebagai responden dan guru BK sebagai informan.

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel-tabel dilengkapi dengan keterangan-keterangan seperlunya. Penyajian data ini penulis kelompokkan sesuai dengan perumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

1. Persepsi siswa terhadap perilaku menyimpang di SMAN 1 Amuntai

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap perilaku menyimpang di SMAN 1 Amuntai dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

- a. Persepsi siswa terhadap perilaku membolos disekolah.
- b. Persepsi siswa terhadap perilaku mencontek disekolah.
- c. Persepsi siswa terhadap perilaku berkelahi disekolah.
- d. Persepsi siswa terhadap perilaku merokok disekolah.

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap perilaku menyimpang, maka dapat dilihat dari beberapa segi, menyimpang atau tidaknya perilaku membolos, mencontek, berkelahi dan merokok.

a. Perilaku membolos di sekolah

Perilaku membolos di sekolah adalah perbuatan siswa yang tidak masuk saat jam pelajaran dimulai tanpa adanya alasan yang jelas. Mengenai pendapat atau persepsi siswa terhadap perbuatan membolos dapat dilihat pada tabel.

Tabel.4.4 Perilaku membolos di sekolah.

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Ya	82	94,3
2.	Tidak	2	2,3
3.	Kurang	0	0
4.	Biasa saja	3	3,4

	Jumlah	87	100
--	--------	----	-----

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, siswa yang beranggapan bahwa perilaku membolos disekolah termasuk perilaku menyimpang sebesar (94,3) termasuk dalam kategori sangat baik, siswa yang menyatakan tidak menyimpang sebesar (2,3%) termasuk pada kategori buruk, siswa yang menyatakan kurang menyimpang sebanyak (0%) termasuk dalam kategori buruk, dan siswa yang menyatakan biasa saja sebanyak (3,4%) termasuk dalam kategori buruk.

b. Perilaku menyontek

Perilaku menyontek adalah menjiplak atau meniru soal jawaban dari kawan, ini dilakukan agar siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan hasil yang baik tanpa belajar terlebih dahulu. Pendapat siswa tentang perilaku menyontek dapat dilihat pada tabel.

Tabel. 4.5 Perilaku menyontek

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Ya	69	79,3
2.	Tidak	6	6,89
3.	Kurang	7	8,04
4.	Biasa saja	5	5,74
	Jumlah	87	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui siswa yang beranggapan bahwa menyontek termasuk perilaku menyimpang sebanyak (79,3%) termasuk dalam kategori baik, siswa yang beranggapan menyontek termasuk perilaku tidak menyimpang sebanyak (6,89%), termasuk dalam kategori sangat buruk, siswa yang beranggapan menyontek termasuk kurang menyimpang sebanyak (8,045)

masuk dalam kategori sangat buruk, siswa yang beranggapan menyontek sebagai perilaku yang biasa saja sebanyak (5,74%) termasuk dalam kategori sangat buruk.

c. Perilaku berkelahi

Berkelahi merupakan satu perilaku kekerasan yang mengakibatkan pertumpahan darah dan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain. Berkelahi jelas dilarang dalam peraturan hukum dan sekolah, karena itu merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma hukum yang berlaku di Negara. Pendapat siswa tentang perilaku berkelahi dapat dilihat pada tabel.

Tabel. 4.6 persepsi siswa terhadap perilaku berkelahi

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Ya	82	94,3
2.	Tidak	0	0
3.	Kurang	4	4,5
4.	Biasa saja	1	1,14
	Jumlah	87	100

Dari tabel di atas dapat diketahui siswa yang beranggapan bahwa berkelahi termasuk perilaku menyimpang sebanyak (94,35) termasuk dalam kategori sangat baik, siswa yang beranggapan bahwa berkelahi tidak termasuk menyimpang tidak ada sama sekali (0%), termasuk dalam kategori buruk, siswa yang beranggapan bahwa berkelahi kurang menyimpang sebanyak (4,5%) termasuk dalam kategori buruk, siswa yang beranggapan bahwa perilaku berkelahi biasa saja sebanyak (1,14) termasuk dalam kategori buruk.

d. Merokok pada saat jam sekolah

Merokok dapat merugikan diri sendiri dan orang disekitarnya, merokok bagi anak yang masih remaja dapat menyebabkan ketergantungan dan menimbulkan berbagai penyakit. Sekolah merupakan tempat formal yang mengharuskan siswanya berperilaku sopan dan rapi, agar tercipta lingkungan yang bersih dan sehat, sedangkan asap rokok dapat menimbulkan lingkungan yang tercemar dan tidak sehat. Berikut pendapat siswa tentang meokok di sekolah.

Tabel. 4.7 Merokok disekolah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Ya	83	95
2.	Tidak	0	0
3.	Kurang	4	4,5
4.	Biasa saja	0	0
	Jumlah	87	100

Siswa yang beranggapan bahwa merokok disekolah termasuk perilaku menyimpang sebanyak (95%) termasuk dalam kategori sangat baik, siswa yang beranggapan bahwa merokok disekolah termasuk tidak menyimpng tidak ada sama sekali (0%), termasuk dalam kategori sangat buruk, siswa yang baranggapan bahwa merokok disekolah termasuk kurang menyimpang sebanyak (4,5%) termasuk kategori sangat buruk, siswa yang beranggapan bahwa merokok disekolah biasa saja tidak ada sama sekali.

2. Pengalaman siswa terhadap perilaku menyimpang.

Untuk mengetahui peegalam siswa terhadap perilaku menyimpang disekolah tersebut dapat dilakukan melalui indicator sebagai berikut :

- a. Pengalaman siswa tentang prilaku membolos.

- b. Pengalaman siswa tentang perilaku menyontek.
- c. Pengalaman siswa tentang perilaku berkelahi.
- d. Pengalaman siswa tentang perilaku merokok.

Untuk mengetahui pengalaman melakukan perilaku menyimpang, maka dapat dilihat dari penyebab siswa melakukan perilaku membolos, mencontek, berkelahi dan merokok.

- a. Pernyataan siswa membolos

Disekolah biasanya selalu saja ada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Berikut pernyataan siswa yang pernah membolos dapat dilihat pada tabel:

Tabel. 4.8 Pernyataan siswa membolos.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Pernah	19	21,8
2.	Tidak pernah	65	74,7
3.	Sering	0	0
4.	Kadang-kadang	3	3,44
	Jumlah	87	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang pernah membolos sebanyak (21,8%) termasuk dalam kategori buruk, siswa yang tidak pernah membolos sebanyak (74,7%) termasuk dalam kategori baik, siswa yang sering membolos tidak ada sama sekali (0), termasuk dalam kategori sangat buruk dan siswa yang menyatakan kadang-kadang membolos sebanyak (3,44%), termasuk dalam kategori sangat buruk.

- b. Pernyataan siswa menyontek

Disekolah biasanya selalu saja ada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Berikut pernyataan siswa yang pernah menyontek dapat dilihat pada tabel.

Tabel.4.9 pernyataan siswa menyontek

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Pernah	57	65,5
2.	Tidak pernah	4	4,5
3.	Sering	11	12,6
4.	Kadang-kadang	15	17,2
	Jumlah	87	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang pernah membolos sebanyak (65,5%) termasuk dalam kategori cukup baik, yang menyatakan tidak pernah menyontek sebanyak (4,5%) termasuk dalam sangat buruk, siswa yang menyatakan sering menyontek sebanyak (12,6%) termasuk dalam kategori sangat buruk, dan siswa yang menyatakan sering menyontek sebanyak (17,2%) termasuk dalam kategori sangat buruk.

c. Pernyataan siswa berkelahi

Disekolah biasanya selalu saja ada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Berikut pernyataan siswa yang pernah berkelahi dapat dilihat pada tabel :

Tabel. 4.10 Siswa berkelahi

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Pernah	40	45,97
2.	Tidak pernah	45	51,72
3.	Sering	1	1,14
4.	Kadang-kadang	1	1,14
	Jumlah	87	100

Dari tabel di atas dapat diketahui siswa yang pernah berkealhi sebanyak (45,97%) termasuk dalam kategori cukup baik, siswa yang menyatakan tidak pernah berkelahi sebanyak (51,72%) termasuk dalam kategori cukup baik, siswa yang menyatakan sering berkelahi sebanyak (1,14%) termasuk dalam kategori sangat buruk, dan siswa yang menyatakan kadang-kadang berkealhi sebanyak (1,14%) termasuk dalam kategori sangat buruk.

d. Pernyataan siswa merokok saat jam istirahat sekolah

Di sekolah biasanya selalu saja ada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Berikut pernyataan siswa yang pernah merokok pada jam istirahat disekolah dapat dilihat pada tabel:

Tabel. 4.11 Siswa merokok jam istirahat sekolah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Pernah	2	2,3
2.	Tidak pernah	81	93,10
3.	Sering	0	0
4.	Kadang-kadang	4	4,5
	Jumlah	87	100

Dari tabel di atas dapat diketahui siswa yang pernah merokok sebanyak (2,3%) termasuk dalam kategori sangat buruk, siswa yang menyatakan tidak pernah merokok sebanyak (93,10%) termasuk dalam kategori sangat baik, siswa yang sering merokok tidak ada sama sekali (0), termasuk dalam kategori sangat buruk, dan siswa yang kadang-kadang merokok sebanyak (4,5%) termasuk dalam kategori sangat buruk.

3. Penyebab siswa melakukan perilaku menyimpang.

Untuk mengetahui penyebab siswa melakukan perilaku menyimpang tersebut dapat dilakukan melalui indicator sebagai berikut :

- a. Penyebab siswa melakukan perilaku membolos
- b. Penyebab siswa melakukan perilaku menyontek
- c. Penyebab siswa melakukan perilaku berkelahi
- d. Penyebab siswa merokok pada saat jam sekolah.

Penyebab siswa Untuk mengetahui penyebab siswa melakukan perilaku menyimpang, maka dapat dilihat dari penyebab siswa melakukan perilaku membolos, mencontek, berkelahi dan merokok.

- a. membolos

Penyebab siswa membolos itu terdiri dari 2 faktor yaitu internal dan eksternal, faktor internal adalah berasal dari diri siswa itu sendiri yang suka membolos sedangkan faktor eksternal yaitu dari luar diri siswa, siswa membolos karena ikut-ikutan teman dan bosan dengan pelajaran yang diberikan guru. Berikut pendapat siswa tentang penyebab membolos pada siswa dapat dilihat pada tabel :

Tabel. 4.12 Penyebab siswa membolos

No	Kategori	Frekuensi	Persentas i
1.	Bosan dengan pelajaran yang diberikan guru	25	28,7
2.	Tidak dapat memahami pelajaran guru	12	13,79
3.	Ikut-ikutan teman	35	40,22
4.	Tidak suka dengan guru mata pelajarannya	15	17,24
	Jumlah	87	100

Dari tabel di atas dapat dilihat penyebab siswa membolos karena bosan dengan pelajaran yang diberikan guru sebanyak (28%), termasuk dalam kategori buruk, yang mengatakan membolos karena tidak dapat memahami pelajaran yang diberikan guru sebanyak (13,79%) termasuk dalam kategori sangat buruk, yang mengatakan siswa membolos karena ikut-ikutan teman sebanyak (40,22%) termasuk dalam kategori cukup baik, dan siswa yang mengatakan membolos karena tidak suka dengan guru mata pelajarannya sebanyak (17,24%) termasuk dalam kategori sangat buruk.

b. Penyebab siswa menyontek

Berbagai macam alasan yang menyebabkan siswa mencontek, di antaranya karena tidak dapat menjawab soal-soal yang diberikan guru, tidak percaya diri dengan jawaban sendiri dan lain-lain. Berikut pendapat siswa tentang penyebab mencontek dapat dilihat pada tabel

Tabel. 4.13 Penyebab siswa mencontek

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Takut mendapat nilai jelek dan di ejek teman	9	10,3
2.	Tidak dapat menjawab soal-soal	47	54
3.	Ragu dengan jawaban sendiri	29	33,3
4.	Malas belajar	1	1,4
	Jumlah	87	100

Dari tabel di atas dapat dilihat siswa mencontek karena takut mendapat nilai jelek dan di ejek oleh teman sebanyak (10,3%) termasuk dalam kategori sangat buruk, siswa mencontek dikarenakan tidak dapat menjawab soal-soal sebanyak (54%) termasuk dalam kategori cukup baik, siswa yang menyontek karena ragu dengan jawaban sendiri sebanyak (33,35)

tarmasuk dalam kategori buruk, dan sisa yang beranggapan bahwa mencontek karena malas belajar sebanyak (1,4%) termasuk dalam kategori sangat buruk.

c. Penyebab siswa berkelahi

Berbagai macam alasan siswa berkelahi di antaranya karena emosi dengan lawan, mencari sensi dan lain-lain. Berikut pernyataan siswa penyebab terjadinya perkelahian dapat dilihat pada tabel :

Tabel. 4.14 Penyebab siswa berkelahi

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Ingin rame-rame	3	3,4
2.	Emosi dengan lawan	82	94,3
3.	Ingin membuat sensasi	0	0
4.	Ingin mencari perhatian	2	2,29
	Jumlah	87	100

Dari tabel di atas dapat diketahui, pendapat siswa, yang menyatakan bahwa penyebab siswa berkelahi karena ingin rame-rame sebanyak (3,4%) termasuk dalam kategori sangat buruk, yang mengatakan penyebab siswa berkelahi Karena emosi dengan lawan sebanyak (94,3%) termasuk dalam kategori sangat baik, yang megatakan penyebab siswa berkelahi karena ingin membuat sensasi tidak ada sama sekali (0%), termasuk dalam kategori sangat buruk, dan yang menyatakan siswa berkelahi karena ingin mencari perhatian sebanyak (2,29%) termasuk dalam kategori sangat buruk. Ibu MN Guru BK di SMAN 1 Amuntai menyatakan penyebab siswa berkelahi biasanya karena

saling ejek dan tidak terima ejekan dari lawan sehingga terjadi emosi dan berebut pacar.¹

d. Penyebab siswa merokok disekolah

Jaman yang semakin maju ini banyaknya remaja-remaja yang mulai berani mengonsomsi dan menggunakan zat-zat yang tergolong berbahaya termasuk rokok, berbagai macam alasan yang menyebabkan mereka mengonsumsi rokok. Berikut alasan siswa yang menyebabkan mereka mengonsumsi rokok dapat dilihat pada tabel:

Tabel. 4.15 Penyebab siswa merokok disekolah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Ingin mencoba-coba	34	39,08
2.	Ikut teman dan orang tua	28	32,18
3.	Merasa enak jika merokok	12	13,19
4.	Merokok dapat membuat pikiran tenang	13	14,94
	Jumlah	87	100

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahawa penyebab siswa merokok Karena ingin coba-coba sebanyak (39,08%) termasuk dalam kategori sedikit, yang menyatakan penyebab siswa merokok karena ikt teman dan orang tua sebanyak (32,18%) termasuk dalam kategori buruk, yang menyatakan sisa merokok karena merasa enak jika merokok sebanyak (13,19%) termasuk dalam kategori sangat buruk, dan yang menyatakan penyebab merokok karena rokok dapat membuat pikiran tenang sebanyak (14,94%) termasuk dalam kategori sangat buruk.

¹ Normamaliati, Guru BK SMAN 1 Amuntai, wawancara, Amuntai 29 januari 2013

4. Tanggapan pihak sekolah terhadap siswa yang melakukan perilaku menyimpang

Untuk mengetahui pendapat siswa terhadap tanggapan pihak sekolah terhadap perilaku menyimpang disekolah tersebut dapat dilakukan melalui indicator sebagai berikut :

- a) Persepsi siswa terhadap tanggapan pihak sekolah pada siswa yang membolos
- b) Persepsi siswa terhadap tanggapan pihak sekolah pada siswa yang menyontek
- c) Persepsi siswa terhadap tanggapan pihak sekolah pada siswa yang berkelahi
- d) Persepsi siswa terhadap tanggapan pihak sekolah pada siswa yang merokok

Untuk mengetahui tanggapan pihak sekolah terhadap perilaku menyimpang, maka dapat dilihat dari penyebab siswa melakukan perilaku membolos, mencontek, berkelahi dan merokok.

- a) Persepsi siswa terhadap pihak sekolah jika mengetahui ada siswa membolos.

Pihak sekolah pastinya tidak akan tinggal diam terhadap perilaku siswa yang sering dan ketahuan membolos, siswa tentunya juga mengetahui tindakan apa yang akan dilakukan pihak sekolah jika mereka membolos. Berikut pernyataan siswa terhadap tanggapan pihak sekolah dalam menangani siswa yang membolos dapat dilihat pada tabel :

Tabel. 4.16 pengetahuan siswa terhadap tanggapan sekolah terhadap siswa membolos :

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Biasa saja	0	0
2.	Langsung diberi hukuman	20	22,29
3.	Diberi peringatan	21	24,13
4.	Masuk buku kasus	46	52,87
	Jumlah	87	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa terhadap tanggapan guru terhadap siswa yang membolos biasa saja tidak ada sama sekali (0), termasuk dalam kategori sangat buruk, pengetahuan siswa terhadap tanggapan pihak sekolah jika melihat siswa membolos dengan langsung diberi hukuman sebanyak (22,29%) termasuk dalam buruk, yang menyatakan tanggapan pihak sekolah jika mengetahui siswa membolos dengan diberi peringatan sebanyak (24,13%) termasuk dalam kategori buruk, dan yang menyatakan bahwa tanggapan pihak sekolah jika mengetahui siswa membolos dimasukkan dalam buku kasus sebanyak (52,87%) termasuk dalam kategori cukup baik. Ibu NM selaku Guru BK menyatakan jika ada siswa yang kedapatan membolos, langkah pertama yang dilakukan adalah mencari informasi dari ketua kelas, memanggil siswa yang bersangkutan dan akan dimasukkan dalam buku kasus atau buku pelanggaran.²

- b. Persepsi siswa terhadap tanggapan pihak sekolah jika mengetahui siswa menyontek disekolah.

² Normamaliati, Guru BK SMAN 1 Amuntai, wawancara, Amuntai 29 januari 2013

Pihak sekolah pastinya tidak akan tinggal diam terhadap perilaku siswa yang menyontek, siswa tentunya juga mengetahui tindakan apa yang akan dilakukan pihak sekolah jika mereka ketahuan menyontek. Berikut pernyataan siswa terhadap tanggapan pihak sekolah dalam menangani siswa yang kedapatan menyontek dapat dilihat pada tabel :

tabel. 4.17 Pendapat siswa terhadap tanggapan pihak sekolah terhadap perilaku menyontek disekolah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Biasa saja	14	16
2.	Langsung diberi hukuman	4	4,5
3.	Diberi peringatan	61	70,11
4.	Masuk buku kasus	8	9,19
	Jumlah	87	100

Dari tabel di atas dapat diketahui pernyataan siswa terhadap pihak sekolah jika mengetahui perbuatan siswa yang menyontek biasa saja sebanyak (16%) termasuk dalam kategori sangat buruk, pengetahuannya siswa terhadap tanggapan pihak sekolah langsung memberikan siswa hukuman jika mengetahui ada siswa yang menyontek langsung diberi hukuman sebanyak (4,5%) termasuk dalam kategori sangat buruk, yang menyatakan tanggapan pihak sekolah member peringatan jika ada siswa yang menyontek sebanyak (70,11) termasuk dalam kategori cukup baik dan pengetahuan siswa terhadap tanggapan pihak sekolah memasukan siswa dalam buku kasus jika mengetahui ada siswa yang menyontek sebanyak (9,19%) termasuk kategori sangat buruk. Ibu MN menyatakan jika ada siswa yang kedapatan menyontek maka akan diberi teguran dan

memeberitahukan kepada guru mata pelajaran agar mengawasi siswa yang menyontek tersebut.³

- c. Persepsi siswa terhadap tanggapan pihak sekolah terhadap siswa yang berkelahi.

Pihak sekolah pastinya tidak akan tinggal diam siswa yang terlibat perkelahian, siswa tentunya juga mengetahui tindakan apa yang akan dilakukan pihak sekolah jika mereka terlibat dalam perkelahian. Berikut pernyataan siswa terhadap tanggapan pihak sekolah dalam menangani siswa yang berkelahi dapat dilihat pada tabel :

Tabel. 4.18 Tanggapan siswa terhadap pihak sekolah terhadap siswa yang berkelahi

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Biasa saja	2	3,4
2.	Langsung diberi hukuman	35	40,22
3.	Diberi peringatan	9	10,34
4.	Masuk buku kasus	40	45,97
	Jumlah	87	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan tanggapan pihak sekolah biasa saja jika mengetahui siswa berkelahi sebanyak (3,4%) termasuk dalam kategori sangat buruk, pengetahuan siswa terhadap tanggapan pihak sekolah langsung member hukuman saat mengetahui siswa berkelahi sebanyak (40,22%) termasuk dalam kategori cukup baik, yang menyatakan pihak sekolah memberi peringatan jika mengetahui siswa berkelahi sebanyak (10,34%) termasuk dalam kategori sangat buruk, dan yang menyatakan pihak sekolah langsung memasukkan kedalam daftar masuk buku kasus jika

³ Normamaliati, Guru BK SMAN 1 Amuntai, wawancara, Amuntai 29 januari 2013

mengetahui siswa berkelahi sebanyak (45,97) termasuk dalam cukup baik. Ibu MN menyatakan jika ada siswa yang berkelahi maka akan dipanggil secara bergiliran atau satu persatu, setelah diketahui permasalahannya biasanya akan diberi hukuman sesuai dengan permasalahannya.⁴

- d. Persepsi siswa terhadap Tanggapan pihak sekolah jika mengetahui siswa merokok disekolah.

Pihak sekolah pastinya tidak akan tinggal diam terhadap perilaku siswa yang sering dan ketahuan merokok, siswa tentunya juga mengetahui tindakan apa yang akan dilakukan pihak sekolah jika mereka kedapatan merokok. Berikut pernyataan siswa terhadap tanggapan pihak sekolah dalam menangani siswa yang merokok dapat dilihat pada tabel :

Tabel. 4.19 Persepsi siswa terhadap tanggapan pihak sekolah mengetahui siswa merokok

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Biasa saja	3	3,4
2.	Langsung diberi hukuman	36	41,34
3.	Diberi peringatan	7	8,03
4.	Masuk buku kasus	41	47,12
	Jumlah	87	100

Dari tabel di atas dapat diketahui persepsi siswa terhadap pihak sekolah yang mengetahui siswa meroko biasa saja sebanyak (3,4%) termasuk kategori sangat buruk yang menyatakan tanggapan guru langsung memberi hukuman mengetahui siswa merokok sebanyak (41,34) termasuk dalam kategori cukup

⁴ Normamaliati, Guru BK SMAN 1 Amuntai, wawancara, Amuntai 29 januari 2013

baik, yang menyatakan tanggapan pihak sekolah hanya member peringatan saat siswa merokok sebanyak (8,03%) termasuk dalam kategori sangat buruk dan yang menyatakan pihak sekolah memasukkan siswa dalam buku daftar kasus jikan mengetahui siswa merokok sebanyak (47,12%) termasuk dalam kategori cukup baik. Ibu MN menjelaskan jika mengetahui ada siswa yang merokok maka tindakan yang di ambil adalah memanggil siswa yang bersangkutan memberi teguran terlebih dahulu, jika masih saja maka akan diberi hukuman efek jera kepada siswa.⁵

C. Analisis Data

Setelah seluruh data hasil penelitian dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada 87 orang siswa sebagai responden, maka di sini akan dikemukakan analisis terhadap data yang di sajikan sesuai dengan permasalahan, yaitu persepsi siswa terhadap perilaku menyimpang di SMAN 1 Amuntai, dan dapat diketahui melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap perilaku menyimpang

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebanyak (94,3%) siswa menyatakan perilaku membolos adalah perilaku menyimpang. Pada dasarnya membolos adalah perilaku yang melanggar peraturan sekolah itu berarti membolos adalah perilaku menyimpang karena dapat merugikan diri sendiri dan dapat menurunkan prestasi belajar siswa jika dibiarkan membolos akan menjadi suatu kebudayaan yang tidak baik dan akan menurunkan prestasi bangsa.

⁵ Normamaliati, Guru BK SMAN 1 Amuntai, wawancara, Amuntai 29 januari 2013

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebanyak (79,3%) siswa menyatakan menyontek adalah perilaku menyimpang. Menyontek adalah membawa catatan khusus untuk dapat disalin ketika ujian atau meniru pekerjaan orang lain dengan cara yang tidak dibenarkan (curang). Tindakan nyontek hanya dilakukan oleh orang-orang yang lemah imannya, yang dirinya lupa bahwa Allah selalu mengawasinya.

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebanyak (94,3%) siswa menyatakan berkelahi adalah perilaku menyimpang. Perkelahian adalah Tindak kekerasan yang paling menonjol dikalangan pelajar, tindak kekerasan yang mencakup kekerasan fisik dan psikologis (verbal-emosional) maupun sosial. Yang dimaksudkan untuk melukai, membuat takut, atau membuat tertekan bagi yang dianggap lemah, sehingga tidak mampu mempertahankan diri. Perbuatan ini sangat jelas merupakan perbuatan yang menyimpang dari norma dan aturan yang berlaku disekolah maupun hukum di masyarakat.

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebanyak (95%) siswa menyatakan merokok pada jam istirahat sekolah adalah perilaku menyimpang. Perilaku merokok jelas merupakan perilaku menyimpang karena dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang disekelilingnya. Dari sisi kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang dikandung rokok seperti nikotin dan dapat menstimulir kanker, hipertensi dan berbagai penyakit lain. Dari sisi ekonomi, merokok adalah pemborosan apalagi jika hal tersebut dilakukan remaja yang belum mempunyai penghasilan sendiri

dan bagi perokok pasif resiko yang harus ditanggung lebih berbahaya daripada perokok aktif karena daya tahan terhadap zat-zat berbahaya sangat rendah.

2. Pernyataan pengalam siswa terhadap perilaku menyimpang

Ada peraturan yang dinyatakan secara tertulis atau tidak tertulis di sekolah, sudah disepakati dan diketahui oleh orangtua, anak didik, pendidik (guru) dan masyarakat. Peraturan-peraturan tersebut antara lain adalah di antaranya: membolos, menyontek, berkelahi dan merokok pada saat jam istirahat disekolah. Namun masih ada saja ada siswa yang suka melanggar peraturan tersebut. Berikut pernyataan siswa terhadap pengalaman mereka melakukan perilaku menyimpang.

Dari tabel 4.16 terdapat sebanyak (25,4%) siswa pernah membolos. Dari tabel 4.17 terdapat sebanyak (95,3%) siswa pernah menyontek. Dari tabel 4.18 terdapat sebanyak (47,97%) siswa pernah berkelahi. Dari tabel 4.19 terdapat sebanyak (6,8%) siswa pernah merokok saat jam istirahat disekolah. Dari data yang didapat sebagian besar siswa pernah menyontek, Siswa sebenarnya mengetahui bahwa menyontek adalah perbuatan menyimpang namun karena sistem pengawasan yang tidak terlalu ketat dan memungkinkan siswa dapat menyontek dengan aman. Menyontek sepertinya sudah menjadi tradisi disekolah, bukan hanya pengawasan guru yang tidak ketat namun Tanggapan dari pihak sekolah pun juga tidak menanggapi dengan serius akan perilaku menyontek tersebut.

3. Penyebab siswa melakukan perilaku menyimpang

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebanyak (40,22%) siswa menyatakan bahwa penyebab siswa membolos karena ikut-ikutan teman. Banyaknya siswa yang membolos dikarenakan ikut-ikutan teman, tidak suka dengan pelajaran yang di ajarkan oleh guru, atau tidak suka dengan guru mata pelajarannya karena gurunya pemaarah, membosankan dan lain-lain.

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa sebanyak (54,3%) siswa menyatakan bahwa penyebab terjadinya siswa menyontek karena tidak bisa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Menyontek dilakukan oleh para siswa yang sedang mengerjakan soal ujian, dan yang bersangkutan tidak mempersiapkan penguasaan bahan/materi pelajaran yang memadai dengan berbagai alasan. Mereka menyontek pekerjaan temannya yang dianggap lebih pintar atau mengerjakan soal dengan jawaban yang dilihatnya dari catatan yang sudah dipersiapkan. Catatan ini bisa berupa apa saja, buku-buku, atau catatan kecil lainnya.

Seseorang harus memahami, bahkan harus hafal bahan-bahan pelajaran yang akan diujikan. Seorang pemalas biasanya ada saja alasan untuk tidak belajar atau membaca buku-buku yang dijadikan rujukan pembuatan soal ujian. Mestiya, berbekal kajian-kajian psikologi memungkinkan seseorang dapat memahami bahan ajar dengan mudah. Belajar yang menyenangkan mestinya juga memungkinkan siswa dapat belajar dengan *enjoy* juga semua informasi langsung melekat pada ingatannya.

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa sebanyak (94,35) siswa menyatakan penyebab terjadinya perkelahian dikarenakan emosi dengan lawan. Perkelahian yang sering terjadi disekolah memang kebanyakan karena emosi dengan lawan, ini karena masa-masa sekolah yaitu masa anak mulai menginjak masa remaja yang mudah terpancing emosi dengan lawan, padahal permasalahannya sepele, seperti tidak terima di ejek oleh lawan, berebut pacar dan lain-lain.

Dari tabel 4.11 dapat diketahui sebanyak (39,08%) siswa menyatakan penyebab merokok karena ingin mencoba-coba. Masa-masa remaja adalah masa-masa emosi tinggi dan cepat penasaran dengan hal-hal yang tabu. Karena penasaran dengan rasa rokok maka siswa mencoba menghisap namun pada akhirnya mereka ketagihan, dan mulai mengonsusi dengan cara sembunyi-sembunyi agar tidak ketahuan oleh pihak sekolah dan orang tua.

4. Tanggapan pihak sekolah terhadap siswa yang melakukan perilaku menyimpang

Dari tabel 4.12 terdapat sebanyak (52,87%) siswa menyatakan bahwa tanggapan pihak sekolah jika mengetahui ada siswa yang membolos adalah masuk dalam buku daftar pelanggaran/point. Memasukkan siswa dalam daftar buku kasus dapat memberi rasa takut pada siswa agar tidak membolos, karena jika terlalu sering membolos maka prestasi disekolah akan menurun.

Dari tabel 4.13 terdapat sebanyak (70,11%) siswa yang menyatakan tanggapan pihak sekolah jika mengetahui ada siswa yang menyontek adalah

diberi peringatan saja dan member teguran kepada guru yang bersangkutan agar mengawasi murid yang menyontek. Dengan hanya diberi peringatan saja tidak akan memberi efek jera pada siswa, itu sebabnya banyak siswa yang menyontek. Pihak sekolah atau Guru BK hendaknya bersikap lebih tegas pada siswa yang ketahuan menyontek, karena perbuatan menyontek adalah perbuatan yang sama dengan curang, dan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Dari tabel 4.14 terdapat sebanyak (45,97%) siswa yang menyatakan tanggapan pihak sekolah jika mengetahui siswa berkelahi adalah masuk dalam buku kasus. Pernyataan siswa terhadap tanggapan pihak sekolah atau Guru BK jika mengetahui ada siswa yang berkelahi masuk dalam daftar buku point cukup beragam namun kebanyakan siswa menyatakan siswa yang berkelahi hanya masuk dalam daftar buku pelanggaran. Hendaknya dalam hal ini pihak sekolah bisa lebih tegas menyikapi permasalahan siswa yang berkelahi karena perkelahian termasuk perilaku kekerasan.

Dari tabel 4.15 terdapat sebanyak (47,12%) siswa yang menyatakan tanggapan pihak sekolah jika mengetahui siswa merokok pada saat jam istirahat sekolah adalah masuk dalam buku kasus. Mengonsumsi rokok adalah dilarang di sekolah. Ini sudah diketahui oleh semua anak didik, guru dan orangtua siswa. Namun karena keinginan siswa terhadap rasa rokok dan ajakan dari teman juga melihat dari orang tua membuat siswa ingin merokok dan ketagihan dengan rasanya.

Dengan demikian persepsi siswa terhadap perilaku menyimpang di SMAN 1 Amuntai tergolong baik, siswa dapat mengetahui bahwa perilaku

membolos, menyontek, berkelahi dan merokok pada saat jam pelajaran sekolah adalah termasuk perilaku menyimpang dan mereka juga mengetahui hukuman yang akan diterima jika kedapatan melakukan perilaku menyimpang tersebut namun masih ada saja siswa yang melakukan perbuatan menyimpang tersebut, itu karena tanggapan dari pihak sekolah tidak terlalu tegas dalam menangani siswa yang melakukan perilaku menyimpang tersebut.